**STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS SEKOLAH MELALUI PEMENUHAN RUANG KELAS YANG MEMADAI**

**B. Zuroidatul Mahmudiyah**

**Achmad Supriyanto**

**Agus Timan**

e-mail: zuroidatul.mahmudiyah@gmail.com

Universitas Negeri Malang, Jalan Semarang No. 5 Malang

**Abstract:** The purpose of this study is to find problems in improving the quality of schools and find strategies that can be done by Principals to improve the quality of schools by fulfilling adequate classrooms. The method used in this study is qualitative. Data collection by observation, interviews, and documentation. Qualitative descriptive data analysis. The results of his research, namely (1) problems in improving school quality, namely the lack of adequate classrooms and (2) strategies that can be carried out by school principals to improve school quality by fulfilling adequate classrooms include: (a) inviting parents students to come to school aim to socialize (explain the problems that exist in the school about the lack of classrooms and the need to fulfill adequate classrooms and plans for the construction of adequate classrooms) and (2) establish partnerships with industry or private companies.

**Keywords:** the principal's strategy, school quality, fulfillment of the classroom

**Abstrak:** Tujuan dari penelitian ini, yaitu mencari permasalahan dalam meningkatkan kualitas sekolah dan menemukan strategi yang bisa dilakukan Kepala Sekolah untuk peningkatan kualitas sekolah dengan cara pemenuhan ruang kelas yang memadai. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitiannya, yaitu (1) permasalahan dalam meningkatkan kualitas sekolah, yaitu kurangnya ruang kelas yang memadai dan (2) strategi yang bisa dilakukan oleh kepala sekolah untuk peningkatan kualitas sekolah dengan cara pemenuhan ruang kelas yang memadai antara lain: (a) mengundang orang tua peserta didik untuk datang ke sekolah tujuannya untuk melakukan sosialisasi (menjelaskan permasalahan yang ada di sekolah mengenai kurangnya ruang kelas dan perlunya pemenuhan ruang kelas yang memadai serta rencana untuk pembangunan ruang kelas yang memadai) dan (2) menjalin kemitraan dengan industri atau perusahaan swasta.

**Kata Kunci:** strategi kepala sekolah, kualitas sekolah, pemenuhan ruang kelas

Sarana prasarana merupakan sesuatu yang sangat vital dalam menunjang kelancaran kegiatan pembelajaran. Kaitannya dengan pendidikan, sarana prasarana sangat dibutuhkan oleh guru selaku pendidik dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Pemenuhan sarana prasarana merupakan hal yang sangat vital, karena dengan adanya pemenuhan sarana prasarana proses pembelajaran akan berjalan dengan maksimal. Dalam hal pemenuhan sarana prasarana,. Kepala Sekolah sebagai orang yang paling utama yang harus bertanggungjawab dalam hal pemenuhan sarana prasarana, karena merupakan orang yang langsung menangani hal tersebut.

Kepala sekolah memiliki peran dan tanggungjawab dan juga harus memastikan bahwa gaya administratifnya sejalan dengan tujuan yang akan dicapai oleh sekolah (Fasasi dan Oyeniran, 2014:173). Dalam peningkatan kualitas sekolah, Kepala Sekolah haruslah memperhatikan berbagai hal yang berkaitan dengan kemajuan sekolah, yaitu salah satunya sarana dan prasarana sebagai penunjang kegiatan pembelajaran di sekolah. Kepala sekolah memiliki peran yang sangat vital, karena perannya menentukan baik atau buruknya kualitas sekolah. Oleh karena itu, kepala sekolah memiliki peran dalam memajukan sekolah. Misalnya, melalui pemenuhan sarana yang memadai untuk peningkatan kualitas sekolahnya.

Kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah sangat penting untuk efektivitas dan kinerja sekolah di semua tingkatan, oleh karena itu kepala sekolah harus memiliki dan mengembangkan strategi yang dapat memotivasi untuk perubahan kebijakan yang tepat (Cheng, 1994 (dalam Wang dkk., 2018: 87)). Dalam hal peningkatan kualitas sekolahnya, kepala sekolah haruslah memiliki strategi melalui penyediaan sarana yang memadai. Salah satu strateginya, yaitu mencari dan mengelola dana dari pemerintah untuk pembangunan sarana yang dianggap kurang memadai guna proses belajar mengajar yang maksimal. Menurut Alimi (2012: 47), dalam penyediaan sarana belajar tidak hanya pemerintah saja yang turun tangan, tetapi juga dari organisasi perusahaan atau individu untuk menyumbang dalam bentuk uang dan barang untuk penyediaan sarana belajar. Apabila sarana yang memadai sudah tersedia, sarana tersebut haruslah dipelihara. Pemeliharaan sarana atau fasilitas sekolah merupakan salah satu program sekolah dalam rencana pengembangan sekolah. Sejalan dengan pendapat Xaba (2012: 224), pemeliharaan fasilitas sekolah merupakan program sekolah yang telah disusun dalam rencana pengembangan sekolah, jadi pemeliharaan fasilitas dianggap sebagai pengungkit strategis utama dalam proses perencanaan pembangunan sekolah.

**METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Data dikumpulkan dengan cara observasi, wawancaran, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan deskriptif. Observasi dilakukan untuk mengamati kondisi di lapangan yang sebenarnya. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah dan disertai dengan dokumentasi yang relevan. Teknik analisisnya deskriptif kualitatif, tujuannya untuk menggambarkan seperti apa keadaan nyata di lapangan sesuai observasi yang telah dilakukan.

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah model Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2009: 337), langkah-langkahnya yaitu: (1) melakukan reduksi data, (2) melakukan penyajian data, dan (3) melakukan penarikan kesimpulan. Langkahnya, yaitu pertama-tama data hasil pengumpulan di lapangan dicatat, dipilih hal-hal yang sesuai dengan lingkup penelitian, dan membuang yang tidak diperlukan. Kemudian dilakukan penyajian data, yaitu menyampaikan informasi berdasarkan data yang diperoleh dan disusun dalam naratif. Tujuan dari melakukan penyajian data adalah untuk memudahkan peneliti dalam memahami berbagai hal yang telah terjadi dan memungkinkannya untuk penarikan kesimpulan serta memberi tindakan yang seharusnya dilakukan.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Permasalahan dalam Meningkatkan Kualitas Sekolah**

SMK Graha Madina Singosari adalah salah satu sekolah swasta yang terletak di Kabupaten Malang. Sekolah ini masih tergolong baru, karena baru berdiri tahun 2015. Sekolah ini berada dibawah naungan Yayasan Bani Syafii Singosari. Ada 4 (empat) program keahlian, yaitu teknik otomotif, teknik komputer dan informatika, manajemen perkantoran, dan akuntansi dan keuangan. Berdasarkan keputusan BAN S/M Provinsi Jawa Timur pada tahun 2018, dinyatakan bahwa SMK Graha Madina Singosari terakreditasi B (baik) dengan nilai 81. Adapun rincian nilai akreditasi yang ada dalam 8 komponen, yaitu (1) standar isi: 93, (2) standar proses: 95, (3) standar kompetensi lulusan: 82), (4) standar pendidik dan tenaga kependidikan: 84, (5) standar sarana prasarana: 72, (6) standar pengelolaan: 88, (7) standar pembiayaan: 79, dan (8) standar penilaian pendidikan: 86.

Berdasarkan rincian nilai akreditasi yang ada dalam 8 (delapan) komponen tersebut, dapat diketahui bahwa nilai yang paling rendah adalah komponen standar sarana prasarana, yaitu 72. Setelah melakukan observasi di lapangan, sarana yang ada di sekolah tersebut kurang memadai. Yang paling terlihat dan yang menjadi masalah adalah kurangnya ketersediaan ruang kelas yang digunakan untuk legiatan penbelajaran dan ada ruang kelas yang kurang layak untuk digunakan.

SMK Graha Madina Singosari memiliki 12 (dua belas) rombongan belajar, otomatis membutuhkan 12 (dua belas) ruang kelas juga untuk proses belajar mengajar. Bedasarkan pengamatan langsung dan hasil wawancara dengan kepala sekolah, di sekolah tersebut hanya ada 3 (tiga) ruang kelas. Namun, ada usaha dari pihak sekolah untuk menangani permasalahan kurangnya ruang kelas tersebut, yaitu (1) ada satu ruang yang digunakan untuk 3 (tiga) ruang kelas tanpa sekat, (2) aula sekolah digunakan untuk 3 (tiga) ruang kelas tanpa sekat, dan (3) meminjam 4 (empat) ruangan di TK yang satu yayasan untuk proses belajar mengajar.

Berdasarkan penjelasan kepala sekolah mengenai penanganan permasalahan kurangnya ruang kelas sebagai sarana belajar mengajar tersebut, tentunya akan ada dampak yang terjadi. Dampak utama yang akan terjadi, yaitu proses belajar mengajar tidak maksimal, dikarenakan baik guru maupun peserta didik merasa tidak nyaman. Terutama untuk ruangan yang dibagi atau digunakan menjadi 3 (tiga) ruang kelas tanpa sekat, tentunya akan mengganggu konsentrasi guru dalam menyampaikan materi pelajaran dan peserta didik pun juga akan terganggu dalam penerimaan materi pelajarannya.

**Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Sekolah**

Meningkatnya kualitas sekolah tidak akan tercapai jika tanpa didukung dengan sarana yang memadai. Maka dari itu, harus ada usaha dalam pemenuhan ruang kelas yang memadai dan usaha tersebut harus terus ditingkatkan. Kepala sekolah SMK Graha Madina perlu strategi untuk meningkatkan kualitas sekolah melalui pemenuhan ruang kelas yang memadai demi kelancaran proses belajar mengajar.

Menurut Suhardan (2010:155), dalam peningkatan kualitas pembelajaran, kepala sekolah harus menyediakan fasilitas untuk mendukung kelancaran belajar mengajar yang memadai. Untuk meningkatkan profesionalisme guru sebagai pendidik di sekolah, kepala sekolah harus menerapkan kemampuan dalam hal mengelola kelas, penyediaan sarana prasarana dengan baik (Patterson, 2008). Jadi, dapat disimpulkan bahwa pemenuhan sarana prasarana untuk pendukung kegiatan pembelajaran di sekolah adalah tanggungjawab kepala sekolah.

Ada beberapa usaha yang telah dilakukan oleh kepala sekolah dalam peningkatan kualitas sekolah melalui pemenuhan ruang kelas yang memadai, yaitu (1) kepala sekolah mencari dan mengelola dana bantuan dari pemerintah, (2) kepala sekolah mencari bantuan dari pihak yayasan baik berupa dana maupun sumbangan pemikiran atau ide mengenai rencana pembangunan sekolah untuk kedepannya, dan (3) bekerja sama dengan DU/DI.

 **Rekomendasi**

Berdasarkan permasalahan yang terjadi atau dialami oleh SMK Graha Singosari, ada beberapa strategi kepala sekolah yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas sekolah melalui pemenuhan ruang kelas yang memadai, yaitu (1) mengundang orang tua peserta didik untuk datang ke sekolah tujuannya untuk melakukan sosialisasi (menjelaskan permasalahan yang ada di sekolah mengenai kurangnya ruang kelas dan perlunya pemenuhan ruang kelas yang memadai serta rencana untuk pembangunan ruang kelas yang memadai) dan (2) menjalin kemitraan dengan industri atau perusahaan swasta.

**KESIMPULAN**

Pemenuhan ruang kelas yang memadai adalah hal yang sangat vital dalam meningkatan kualitas sekolah. Maka dari itu, kepala sekolah haruslah memiliki strategi dalam peningkatan kualitas sekolah, yaitu salah satunya melalui pemenuhan ruang kelas yang memadai guna berlangsungnya kegiatan pembelajaran yang maksimal. Permasalahan yang terjadi di SMK Graha Madina Singosari, yaitu ruang kelas yang kurang memadai. Ada beberapa strategi kepala sekolah yang dapat dilakukan, yaitu (1) mengundang orang tua peserta didik untuk datang ke sekolah tujuannya untuk melakukan sosialisasi (menjelaskan permasalahan yang ada di sekolah mengenai kurangnya ruang kelas dan perlunya pemenuhan ruang kelas yang memadai serta rencana untuk pembangunan ruang kelas yang memadai) dan (2) menjalin kemitraan dengan industri atau perusahaan swasta.

**DAFTAR RUJUKAN**

Alimi, dkk. 2012. School Types, Facilities and Academic Performance of Students in Senior Secondary Schools in Ondo State, Nigeria*. Journal International Education Studies* 5(3), 44-48. Dari https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1066877.pdf.

Fasasi dan Oyeniran. 2014. Assessing Principals’ Quality Assurance Strategies in Osun State Secondary Schools, Nigeria*. Journal International of Instruction* 7(1), 165-176. Dari https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1085250.pdf.

Patterson, dkk. 2008. *What Makes A Teacher Effective? Childhood Education*, Olney.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung: Alfabeta

Suhardan, D. 2010. *Supervisi Profesional (Layanan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Era Otonomi Daerah)*. Bandung: Alfabeta.

Wang, dkk. 2018. School Principals' Job Satisfaction: The Effects of Work Intensification*.* Journal of Educational Administration and Policy, 73-90. Dari https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1179195.pdf.

Xaba. 2012. A qualitative analysis of facilities maintenance — a school governance function in South Africa*. Journal Education* 32(2), 215-226. Dari https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1136072.pdf.